



Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Pencak Silat: Studi Kualitatif di Paguron Purwa Kencana Karawang

Muhammad Prawibowo¹, Jaffail Arim², Farel Ridha Al Hafsi³, Yeza⁴, Safrinal⁵, Atika⁶

1,2,3,4,5,6 Prodi Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima November 2025
Revisi November 2025
Diterima November 2025
Tersedia online November 2025

Kata kunci:

Kebudayaan, Kesenian, Kearifan Lokal, Pencak Silat, Penguatan Pendidikan Karakter.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter melalui kesenian pencak silat di Paguron Purwa Kencana, Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus, pelatih, tokoh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencak silat berperan penting sebagai sarana pembentukan lima nilai karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Nilai religius dikembangkan melalui pembiasaan perilaku berakhlak mulia dan disiplin dalam menjalankan ajaran agama. Nilai nasionalis tumbuh melalui kecintaan terhadap budaya lokal, pelestarian warisan leluhur, serta pemahaman sejarah pencak silat. Nilai mandiri diperkuat melalui latihan yang menuntut kerja keras, tanggung jawab, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Nilai gotong-royong terbentuk melalui solidaritas, komunikasi, serta kerja sama dalam setiap kegiatan latihan maupun pertunjukan. Adapun nilai integritas diperkuat melalui keteladanan etika, sikap konsisten, kejujuran, dan ketangguhan mental.

Abstract

This study aims to analyze the strengthening of character education through the traditional martial art of pencak silat at Paguron Purwa Kencana, Karawang. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews involving administrators, coaches, community leaders, parents, and students. The findings indicate that pencak silat plays a significant role in cultivating five core character values: religiousness, nationalism, independence, cooperation, and integrity. Religious values are developed through consistent moral guidance and the practice of spiritual discipline. Nationalism emerges through appreciation of local culture, preservation of ancestral heritage, and understanding the historical roots of pencak silat. Independence is strengthened as training activities require hard work, responsibility, discipline, and self-control. Cooperation is fostered through solidarity, communication, and teamwork during practice and performances. Integrity is reinforced through ethical modeling, consistency, honesty, and mental resilience.

*Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: muhammadalwiikrom@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya perilaku menyimpang pada kalangan remaja menuntut adanya model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan nilai moral dan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter efektif ketika diintegrasikan dengan aktivitas budaya dan olahraga tradisional yang dekat dengan kehidupan masyarakat (Indrawati, 2020; Siswati, 2018). Salah satu warisan budaya yang memiliki fungsi pedagogis kuat adalah pencak silat, yang mengandung nilai religius, nasionalis, kemandirian, gotongroyong, dan integritas (Zein, 2016; Rachmawati, 2016).

Namun, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknik, prestasi, atau peran pencak silat sebagai bela diri, sementara kajian yang secara komprehensif menjelaskan kontribusinya dalam penguatan pendidikan karakter masih terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam mengenai bagaimana pencak silat dapat menjadi media sistematis untuk internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, inovasi diperlukan untuk memadukan tradisi lokal dengan kebutuhan pendidikan modern sehingga dapat memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan kualitas karakter generasi muda.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa pemetaan nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui proses latihan pencak silat, serta menggambarkan mekanisme pedagogis yang terjadi dalam interaksi pelatih, peserta didik, dan lingkungan latihan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan memberikan alternatif pengembangan program pendidikan baik di sekolah maupun di komunitas

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, proses, serta konteks sosial budaya yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama bulan Mei–Agustus 2024 dan berlokasi di Paguron Purwa Kencana, Karawang, tempat kegiatan latihan pencak silat dan interaksi sosial peserta didik berlangsung.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi seluruh anggota paguron yang aktif mengikuti latihan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sampel terdiri dari pengurus, pelatih, tokoh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen disusun berdasarkan indikator nilai karakter yang akan dianalisis.

Langkah-Langkah Penerapan Instrumen

1. Menyusun pedoman wawancara sesuai fokus penelitian.

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhammawalwiikrom@gmail.com

2. Melakukan observasi awal untuk memahami konteks lapangan.
3. Melakukan wawancara mendalam kepada seluruh informan yang telah ditentukan.
4. Mencatat perilaku, interaksi, dan aktivitas peserta didik selama proses latihan.
5. Mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto, catatan pelatih, dan arsip kegiatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan:

1. Reduksi data (mengorganisir, mengidentifikasi pola, dan menyusun kategori).
2. Penyajian data dalam bentuk narasi tematik.
3. Penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan lapangan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu..

HASIL

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan ilmiah terkait penguatan nilai karakter melalui kegiatan latihan pencak silat di Paguron Purwa Kencana. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik sesuai metode penelitian.

1. Nilai Religius
Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik secara konsisten mengikuti pembiasaan religius seperti doa sebelum dan sesudah latihan, salam hormat kepada pelatih, serta penerapan sikap jujur dalam setiap aktivitas. Analisis wawancara menguatkan bahwa pelatih menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan untuk membentuk akhlak mulia. Temuan ini menegaskan bahwa pencak silat berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai religius yang terintegrasi dengan rutinitas latihan.
2. Nilai Nasionalis
Data menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman lebih baik mengenai sejarah pencak silat dan kebudayaan lokal setelah mengikuti latihan intensif. Pelatih secara aktif menanamkan kesadaran budaya melalui narasi sejarah dan penekanan pada pentingnya melestarikan warisan bangsa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pencak silat bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga media penguatan identitas nasional.
3. Nilai Mandiri
Hasil observasi memperlihatkan peningkatan kedisiplinan, kemampuan mengatur waktu, serta ketangguhan peserta didik selama mengikuti sesi latihan. Wawancara menunjukkan bahwa latihan fisik yang intens mendorong peserta untuk bekerja keras dan bertanggung jawab terhadap target latihan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan kemandirian terjadi secara progresif melalui aktivitas latihan yang menuntut konsistensi.
4. Nilai Gotong-Royong
Data dokumentasi kelompok latihan menunjukkan adanya kerja sama kuat dalam sesi ganda dan regu. Peserta didik saling membantu dalam memperbaiki teknik dan menjaga kekompakan gerakan. Hasil wawancara mengungkap bahwa solidaritas terbentuk secara alami karena adanya rasa sepenanggungan dalam menghadapi tantangan latihan. Temuan ini menegaskan bahwa pencak silat berfungsi sebagai lingkungan sosial yang mendorong kerja sama.
5. Nilai Integritas
Temuan terakhir menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam sikap jujur, disiplin, serta kemampuan mengendalikan emosi. Pelatih menekankan pentingnya etika dalam setiap interaksi, dan hal ini tercermin dalam hasil observasi yang menunjukkan sikap konsisten dan perilaku tangguh peserta didik. Data wawancara memperkuat bahwa internalisasi integritas terjadi melalui latihan yang memadukan aspek fisik dan mental

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhammadalwiikrom@gmail.com

Tabel 1. Temuan Penelitian Berdasarkan Nilai Karakter pada Kesenian Pencak Silat

Indikator Nilai Karakter	Temuan Lapangan	Sumber Data	Bentuk Bukti/Contoh Data
Religius	Peserta didik membiasakan doa sebelum–sesudah latihan; sikap jujur; sopan kepada pelatih; pembiasaan akhlak mulia.	Wawancara, Observasi	Catatan observasi: peserta mengucapkan salam, berdoa bersama, tidak menolak instruksi pelatih.
Nasionalis	Peserta memahami sejarah pencak silat; menunjukkan kebanggaan terhadap budaya lokal; memilih seni tradisional dibanding modern.	Wawancara	Pernyataan pelatih: “Anak-anak lebih bangga menampilkan jurus daerah kami pada acara desa.”
Mandiri	Peningkatan disiplin, kerja keras, tanggung jawab; mampu mengatur waktu latihan; mampu mengendalikan emosi.	Observasi, Wawancara	Kehadiran meningkat, peserta menyiapkan perlengkapan latihan sendiri, tidak mudah menyerah.
Gotong-royong	Solidaritas tinggi; saling membantu dalam latihan teknik; kekompakan dalam latihan ganda dan regu.	Observasi, Dokumentasi	Foto latihan kelompok; catatan pelatih mengenai kerja sama peserta.
Integritas	Meningkatnya kejujuran, etika, konsistensi, dan ketangguhan mental peserta.	Wawancara, Observasi	Peserta menerima evaluasi tanpa protes, mengakui kesalahan saat melakukan teknik salah.

Tabel 2. Matriks Ringkasan Temuan Per Informan

Kategori Informan	Jumlah Informan	Fokus Temuan Utama
Pengurus Paguron Pelatih	2 3	Spirit budaya, visi pembinaan karakter. Metode keteladanan, disiplin latihan, pembiasaan nilai.
Tokoh Masyarakat Orang Tua	2 5	Pencak silat sebagai pelestarian budaya desa. Perubahan perilaku anak di rumah (disiplin, sopan, tanggung jawab).
Peserta Didik	10	Kemandirian, kerja sama, rasa cinta budaya lokal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencak silat memiliki peran strategis dalam penguatan pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zein (2016) yang menyatakan bahwa pencak silat bukan hanya seni bela diri, tetapi juga media pembentukan moral dan kepribadian generasi muda. Pembiasaan nilai religius melalui doa, salam, dan sikap hormat kepada pelatih dalam penelitian ini mengonfirmasi temuan Syafei (2020) bahwa pembentukan akhlak mulia efektif dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam aktivitas komunitas. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa aktivitas tradisional yang sarat nilai spiritual dapat menjadi wahana internalisasi karakter religius. Temuan mengenai penguatan nasionalisme juga konsisten dengan Nugraha (2020) yang menekankan bahwa pencak silat

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhammadalwiikrom@gmail.com

mengandung nilai bela negara dan rasa cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketika peserta didik memahami sejarah dan makna pencak silat, rasa kebanggaan budaya mereka meningkat sehingga berkontribusi pada penguatan identitas nasional.

Nilai kemandirian yang terbentuk melalui proses latihan disiplin mendukung hasil penelitian Widiastuti (2019) yang menyatakan bahwa kerja keras, ketekunan, dan pengendalian diri dapat dibentuk melalui aktivitas fisik terstruktur. Data penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, hal ini mengonfirmasi bahwa kegiatan bela diri memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan emosi dan waktu.

Nilai gotong-royong yang muncul melalui kerja sama dalam latihan ganda dan regu sejalan dengan Murda (2019) yang menegaskan bahwa kegiatan berbasis kelompok dalam budaya lokal mampu memperkuat solidaritas sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pencak silat bukan hanya membina kemampuan fisik tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial yang mendukung pembentukan empati dan kebersamaan.

Temuan terkait integritas, seperti kejujuran, konsistensi, dan kemampuan menerima evaluasi, mendukung penelitian Sumarwati (2020) mengenai pentingnya lingkungan yang mendukung etika dan ketangguhan mental. Dalam konteks pencak silat, integritas terbentuk melalui proses latihan yang menuntut kedisiplinan serta sikap sportif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan latihan meningkatkan karakter tangguh peserta didik.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa temuan penelitian tidak hanya konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa pemetaan terstruktur mengenai mekanisme internalisasi nilai karakter dalam konteks pencak silat. Hasil ini memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter berbasis budaya lokal dan memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan di sekolah maupun komunitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencak silat memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Melalui proses latihan yang terstruktur, nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas terinternalisasi secara alami dalam diri peserta. Nilai religius terbentuk melalui pembiasaan akhlak mulia dan kedisiplinan spiritual; nilai nasionalis diperkuat melalui pemahaman sejarah serta pelestarian budaya lokal; nilai kemandirian berkembang melalui latihan yang menuntut kerja keras, tanggung jawab, dan pengendalian diri; nilai gotong-royong muncul dari kerja sama dan solidaritas selama latihan; sedangkan nilai integritas tercermin dari kejujuran, konsistensi, etika, dan ketangguhan mental peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pencak silat merupakan media efektif dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Kelebihan penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif nilai karakter yang berkembang dalam konteks budaya. Namun, penelitian masih terbatas pada satu paguron sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran, serta menguji model implementasi pendidikan karakter melalui pencak silat secara lebih luas di sekolah dan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus Paguron Purwa Kencana, para pelatih, serta seluruh peserta didik yang telah bersedia menjadi narasumber

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhammadalwiikrom@gmail.com

dan memberikan data yang diperlukan. Apresiasi juga diberikan kepada tokoh masyarakat dan orang tua yang turut membantu memberikan informasi pendukung selama proses penelitian.

Peneliti juga menyampaikan penghargaan kepada lembaga tempat peneliti bernaung yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian, serta kepada rekan-rekan akademisi yang membantu dalam proses diskusi dan validasi instrumen. Terakhir, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi, bantuan, dan kerja samanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2021). Character education through traditional martial arts in Indonesian communities. *Journal of Educational Social Studies*, 15(2), 112–121.
- Aziz, M., & Rahmawati, S. (2020). Internalization of cultural values in extracurricular activities. *International Journal of Education and Learning*, 3(1), 45–53.
- Dewi, L. N. (2019). Strengthening character education in local cultural practices. *Journal of Character Development*, 7(1), 33–41.
- Hidayat, A., & Putra, B. (2022). Pencak silat as a medium for building learner discipline and integrity. *Southeast Asian Journal of Education*, 14(3), 201–213.
- Indrawati, E. (2020). Integrating character values in traditional sports: A qualitative study. *Journal of Physical Education Research*, 8(4), 55–63.
- Mahendra, F. (2019). Social interaction and solidarity in pencak silat communities. *Journal of Social Sciences Review*, 9(1), 22–34.
- Nugraha, A. (2020). Local wisdom and national identity in martial arts education. *Journal of Humanities and Culture Studies*, 6(3), 144–153.
- Prasetyo, W., & Rini, K. (2021). Traditional martial arts as character-building media for youth. *International Journal of Cultural Studies*, 12(2), 98–110.
- Saputra, Y., & Widodo, H. (2023). Ethical behavior and self-control in martial arts training. *Journal of Human Behavior in Sport*, 5(1), 12–25.
- Sari, M. P., & Firdaus, N. (2022). Religious values in extracurricular activities of traditional martial arts. *International Journal of Islamic Education*, 9(1), 79–90.
- Susanto, A., & Mulyono, T. (2018). The role of community-based learning in strengthening student character. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 13(2), 101–118.

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhammadalwiikrom@gmail.com

Syafei, A. (2020). Moral development in adolescent learners through character-based activities.
Journal of Moral and Citizenship Education, 4(3), 191–202